



Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1

Siti Umi Hani^{*1}, Gina Rofi'ah²
^{1,2}STAI Riyadhul Jannah Subang, Indonesia
E-mail: sitiumihani07@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-11-05 Revised: 2023-12-22 Published: 2024-01-04 Keywords: <i>Teacher's Role; Beginning Reading Difficulties; Elementary School.</i>	This research aims to analyze the beginning reading abilities of class I students at MI An-Nihrir along with the teacher's role in overcoming these beginning reading difficulties. This research used qualitative descriptive methods and observed 5 students who had difficulty reading at the beginning. Data collection using observation, interview and documentation techniques. Based on the results of research on initial reading difficulties in grade 1 students at MI An-Nihrir with different conditions, including students experiencing reading difficulties with letter reversal conditions, incorrect pronunciation of words, reading with halting and reading assisted by the teacher. To overcome beginning reading difficulties, teachers act as innovators, facilitators, teachers and motivators.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-11-05 Direvisi: 2023-12-22 Dipublikasi: 2024-01-04 Kata kunci: <i>Peran Guru; Kesulitan Membaca Permulaan; Madrasah Ibtidaiyah.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan membaca permulaan siswa kelas I MI An-Nihrir beserta peran guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan tersebut. Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan metode deskriptif dan mengamati 5 siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan. Pengumpulan data dengan menggunakan Teknik observasi, wawancara dan dolumntasi. Berdasarkan hasil penelitian kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas 1 di MI An-Nihrir dengan kondisi yang berbeda-beda, diantaranya adalah siswa mengalami kesulitan membaca dengan kondisi pembalikan huruf, pengucapan kata yang salah, membaca dengan tersendat-sendat dan membaca dibantu oleh guru. Untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan, guru berperan sebagai inovator, fasilitator, pengajar dan motivator.

I. PENDAHULUAN

Membaca adalah sebuah keterampilan dasar yang sangat penting sebagai aktivitas yang rumit dengan melibatkan banyak tindakan. Menurut Antari (2013), membaca permulaan adalah ketika siswa mulai mengenali huruf dan dapat membaca dengan cepat. Anantha (2013) menyatakan bahwa membaca permulaan adalah proses recoding dan decoding. Iskandarwassd dan Sunendar (2013) berpendapat bahwa kemampuan membaca umumnya diperoleh melalui proses pembelajaran di sekolah. Keterampilan berbahasa ini memiliki sifat yang istimewa dan berperan krusial dalam perkembangan pengetahuan serta berfungsi sebagai alat komunikasi untuk kehidupan manusia. Mampu membaca adalah suatu keahlian yang istimewa dan berperan penting dalam bidang pengetahuan dan perkembangan pendidikan. Hal ini karena kemampuan membaca atau berbahasa merupakan sarana komunikasi dalam kehidupan manusia.

Masih terdapat banyak siswa di tingkat sekolah dasar yang belum mampu menguasai keterampilan membaca dengan baik. Sulitnya siswa dalam membaca dapat disebabkan oleh

beberapa faktor, seperti anak atau siswa ragu-ragu dalam membaca sehingga membaca menjadi tidak lancar, namun ada juga karena siswa belum menghafal bentuk huruf secara benar, sulit dalam mengeja, dan pembalikan huruf (Ningtiyas, Siregar, dan Shalahuddin 2020).

Dalam pembelajaran membaca permulaan, terdapat kesulitan yang biasanya ditemui oleh siswa. Berdasarkan hasil penelitian Nurani, Nugraha dan Mahendra (2021) kesulitan dalam membaca permulaan siswa SD yaitu kesulitan dalam membedakan huruf yang memiliki bentuk serupa, membedakan huruf yang cara membunyikannya hampir serupa, kesulitan membunyikan suku kata yang memiliki rangkap vokal atau rangkap konsonan, dan kesulitan membaca kata yang memiliki lebih dari tiga suku kata. Dari segi kelancaran membaca, kesulitan yang dialami siswa diantaranya adalah proses membaca yang tersendat-sendat dan juga proses pelafalan yang kurang sesuai.

Sebagai seorang pendidik, penting bagi guru untuk aktif dalam mencari dan memahami faktor-faktor yang menjadi hambatan bagi siswa dalam kemampuan membaca, terutama pada

tahap membaca permulaan. Sangat penting memiliki guru yang kreatif dan energik, mengingat setiap siswa mengalami berbagai masalah yang berbeda sehingga tidak mungkin siswa yang satu mengalami hal yang sama dengan siswa yang lainnya. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Mi An Nihrir.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan berbagai fenomena yang ditemukan dilapangan, baik yang sifatnya alamiah ataupun rekayasa, lebih memperhatikan karakteristik, dan kualitas, serta keterkaitan antar kegiatan (Sukmadinata, 2011). Pelaksanaan penelitian ini pada kelas 1 MI An Nihrir Desa Tenjolaya Kecamatan Kasomalang Kabupaten Subang. Peneliti menemukan 5 siswa yang mengalami kesulitan dalam proses belajar membaca permulaan. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Analisis data yang digunakan peneliti yaitu reduksi data, penyajian data, serta kesimpulan/verifikasi. Keabsahan data yang peneliti gunakan adalah triangulasi. Dengan demikian triangulasi yang peneliti gunakan yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi dilakukan oleh peneliti pada saat guru memberikan tes membaca kepada siswa kelas I, terutama pada siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca. Kemudian peneliti mencatat kesulitan yang dialami siswa berdasarkan kategori kesulitan membaca yang telah ditentukan. Berikut hasil observasi pada lima siswa yang mengalami kesulitan membaca pada kelas I MI An Nihrir mengalami kesulitan membaca dengan kondisi yang berbeda-beda, diantaranya adalah siswa mengalami kesulitan membaca dengan kondisi pembalikan huruf, pengucapan kata yang salah, membaca dengan tersendat-sendat dan membaca dibantu oleh guru.

1. Pembalikan Huruf

Berdasarkan hasil observasi ditemukan seorang siswa mengalami kesulitan membaca dengan kondisi tidak bisa membedakan huruf. sehingga, sering mengalami pembalikan huruf seperti huruf "C" dengan "D", "K" dengan "H" dan huruf huruf yang lainnya. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Riskiana (2016: 247) menyatakan bahwa siswa yang

melakukan pembalikan huruf saat membaca hal ini terjadi karena siswa tidak bisa membedakan huruf yang memiliki kesamaan (Oktaviani, Serani & Etikustini : 2020).

Dalam mengatasi kesulitan membaca pembalikan huruf, berdasarkan hasil observasi terlihat bahwa guru menggunakan strategi yang tepat untuk mengatasi masalah ini. Dengan memperlihatkan poster huruf-huruf abjad, guru menunjuk satu huruf untuk kemudian siswa tersebut menebaknya atau guru menyebut beberapa huruf dan siswa tersebut diperintah agar menuliskannya di buku catatan. Kegiatan ini memberikan dampak yang baik, terlihat dari kemajuan siswa dalam mengenal huruf-huruf abjad. Sehingga sedikit berkurang dalam hal mengalami pembalikan huruf atau huruf yang tertukar. Namun terkadang siswa masih mengalami pembalikan huruf seperti huruf "b" dan "d".

Selaras dengan Aprilia, Fathurohman, Purbasari (2021) bahwa siswa mengalami kebingungan dalam menentukan posisi kirikan atau atas-bawah sehingga terjadi pembalikan huruf. Di samping itu, para siswa yang menghadapi tantangan dalam membedakan huruf yang memiliki bentuk yang hampir mirip disebabkan oleh anggapan mereka bahwa huruf-huruf tersebut sama. Dalam menyimpan serangkaian huruf dan bunyi huruf, serta proses pengejaan kata, memori jangka pendek berperan penting. Pemanfaatan media untuk memperkenalkan huruf kepada siswa. Kehadiran media memiliki dampak pada kegiatan membaca terutama dalam memperkenalkan abjad (Kusumawardani, 2019). Menggunakan media pembelajaran yang menarik dan efektif, menggunakan metode dengan bantuan gambar akan sangat memudahkan siswa dalam mengenal huruf (Rahma & Dafit, 2021). Berbagai jenis media yang digunakan untuk memperkenalkan huruf kepada siswa dapat memudahkan dalam membaca, termasuk salah satunya adalah dengan menggunakan poster huruf abjad.

2. Pengucapan Kata Yang Salah

Berdasarkan hasil observasi ditemukan dua siswa yang mengalami kesulitan membaca dengan kondisi tidak bisa merangkai huruf-huruf menjadi sebuah kata sehingga terjadilah pengucapan kata yang salah. Contohnya seperti "me-ma-kan" yang harusnya dibaca

“memakan”, siswa tersebut menyebutnya “makan”. Hal ini senada bahwa kata yang salah dengan makna berbeda hal ini dapat terjadi karena siswa belum bisa merangkai huruf dengan baik menjadi suku kata atau kata (Fauziyah, Hamdu & Apriliya, 2017 : 156).

Dalam mengatasi kesulitan membaca kedua siswa tersebut, peran guru sebagai pembimbing sangat dibutuhkan. Salah satu usaha yang dilakukan oleh guru adalah memberikan buku bacalah 1 yaitu buku yang didalamnya terdapat kata kata yang sederhana sehingga mudah untuk dieja. Dalam membaca buku ini guru membimbing serta memberikan arahan kepada kedua siswa tersebut. Kegiatan membaca buku bacalah 1 ini memberikan dampak yang baik untuk kemajuan siswa dalam merangkai sebuah kata, karena dimulai dengan membaca kata yang sederhana seperti “bi - bi” di baca “bibi”, “su - mi” dibaca “sumi”. Faktor lain yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa adalah bahan bacaan. Bahan bacaan yang digunakan untuk mengajarkan membaca juga mempunyai pengaruh yang besar terhadap keterampilan membaca. Bahan bacaan mendorong siswa untuk menikmati membaca dan mampu memahami isi bacaan. Membaca dokumen yang sulit dipahami membuat siswa ragu untuk membaca (Windrawati, Solehun & Gafur, 2020).

Berdasarkan dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kesulitan membaca siswa yang dialami adalah siswa belum sepenuhnya bisa mengeja huruf-huruf sehingga menjadi sebuah kata yang benar, terjadilah pengucapan kata yang salah dan berbeda makna. Kesulitan membaca ini bisa diatasi dengan peran guru dalam membimbing dan bantuan buku yang didalamnya terdapat kata-kata sederhana sehingga mudah untuk dieja.

3. Membaca Tersendat-Sendat

Berdasarkan hasil observasi ditemukan seorang siswa yang mengalami kesulitan membaca dengan kondisi ketika membaca selalu tersendat-sendat dan merasa ragu ketika akan mengucapkan sebuah kata. Siswa tersebut mengalami perasaan takut kata yang akan dibacanya salah. Keadaan seperti ini senada dengan yang diungkapkan oleh Hasan (2012) bahwa membaca dengan tersendat - sendat atau membaca kata demi kata, sering pula terjadi pengulangan pada kata, suku kata, atau kalimat dan adanya nada suara yang aneh atau tegang yang menandakan keputusasaan.

Dalam mengatasi siswa yang memiliki rasa takut bacaan yang dibacanya salah, diperlukan peran guru kelas I MI An Nihrir. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar yakin dengan apa yang di bacanya, selain itu untuk menarik siswa dalam keterampilan membacanya dengan penuh percaya diri, guru memberi buku cerita rakyat yang terdapat di perpustakaan untuk dibaca oleh siswa tersebut bersama dengan teman-temannya yang sudah lancar membaca. kegiatan ini memberikan dampak yang baik untuk siswa, selain jadi sering membaca siswa tersebut menjadi lebih percaya diri. Dengan membaca dongeng dan menjelaskan berbagai macam manfaat membaca dapat mendorong rasa percaya diri siswa. Selain itu percaya diri juga harus ditimbulkan karena siswa yang mengalami kesulitan membaca, akan sulit dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga akan berdampak siswa direndahkan oleh teman sekelasnya. Dengan demikian dapat dilakukan dengan menimbulkan rasa percaya diri siswa dengan cara memunculkan semangat belajar siswa dikelas (Rahma & Dafit, 2021).

Berdasarkan dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan membaca dengan kondisi tersendat-sendat dapat terjadi saat siswa membaca permulaan, hal ini bisa disebabkan karena siswa mempunyai perasaan ragu-ragu dan takut bacaan yang dibacanya salah. Dalam hal ini Dibutuhkan motivasi dari guru dan orang sekitar terhadap kemampuannya dalam membaca.

4. Dibantu Oleh Guru

Berdasarkan hasil observasi ditemukan siswa yang mengalami kesulitan membaca dengan kondisi siswa tersebut tidak terbiasa membaca sendiri tetapi harus ada yang menuntun. Sehingga kegiatan membaca yang terjadi adalah siswa dengan guru. Hal ini selaras bahwa pengucapan kata dengan bantuan guru hal ini terjadi karena membacanya sembarangan tidak mengenal beberapa huruf dan sulit mengabungkan huruf (Oktaviani, Serani & Etikustini, 2020 : 13). Dalam mengatasi kesulitan membaca yang dialami oleh salah satu siswa yaitu ketika membaca siswa tersebut selalu ingin disertai oleh guru, salah satu usaha yang dilakukan oleh guru adalah membiarkan siswa tersebut membaca dengan sendirinya dan guru hanya memberikan petunjuk ketika terdapat kata yang dibacanya salah. Kegiatan ini berdampak

sedikit ada kemajuan kepada siswa. Siswa mulai membaca dengan sendiri tanpa harus disertai oleh guru.

Memberi motivasi kepada siswa untuk membaca memberikan pengaruh yang besar terhadap keterampilan membaca siswa. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi untuk membaca maka siswa tersebut akan memperhatikan guru saat memberikan contoh membaca yang benar sehingga siswa tersebut akan dapat memiliki keterampilan membaca yang baik (Windrawati, Solehun & Gafur, 2020). Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dari 14 siswa kelas I MI An Nihrir terdapat 5 siswa yang mengalami kesulitan membaca dengan kondisi yang berbeda-beda, diantaranya adalah siswa mengalami kesulitan membaca dengan kondisi pembalikan huruf, pengucapan kata yang salah, membaca dengan tersendat-sendat, pembedaan sendiri dan membaca dibantu oleh guru..

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini telah berhasil mengungkapkan kesulitan-kesulitan membaca permulaan dan peran guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan tersebut. Berdasarkan data yang sudah dianalisis dan dibahas pada bab sebelumnya, peneliti menarik kesimpulan bahwa pada kemampuan membaca permulaan siswa, setiap aspek berkaitan dan mempengaruhi aspek membaca yang lain, terutama pada aspek mengenal huruf. Ditemukan pada kelas I MI An Nihrir terdapat 5 siswa yang mengalami kesulitan membaca dengan kondisi yang berbeda-beda, diantaranya adalah siswa mengalami kesulitan membaca dengan kondisi pembalikan huruf, pengucapan kata yang salah, membaca dengan tersendat-sendat dan membaca dibantu oleh guru.

Untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan, guru sebagai inovator lebih ditekankan kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca dengan kondisi siswa masih belum bisa membedakan huruf. Guru sebagai fasilitator lebih ditekankan kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca dengan kondisi membaca dengan tersendat-sendat atau ragu. Dan guru sebagai pengajar lebih ditekankan kepada siswa yang ketika membaca sering ingin dibarengi oleh guru.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 MI An Nihrir.

DAFTAR RUJUKAN

- Anantha, Md. Dhiah Dewi & Kt. Pudjawan, Ni Md. Setuti. (2013). "Pengaruh Pembelajaran Tematik Berbantuan Permainan Meloncat Bulatan Kata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I SD.
- Antari, Ni Md. Tulus & Ign. I Wyn. Suwatra, Ni Ngh. Madri Antari. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Jolly Phonics terhadap Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas I SD. *Jurnal Mimbar PGSD*, 1(1), 48.
- Aprilia, U., I. Fathurohman, Purbasari (2021). Analisis membaca permulaan siswa kelas 1. *Jurnal penelitian dan pengembangan pendidikan*, 5(2), 227-233.
- Fauziyah, M. U., Hamdu, G., & Apriliya, S. (n.d.). Bentuk-bentuk Kesalahan Membaca Permulaan Siswa SD Melalui Metode SAS Berbantuan Media Pop Up. *Pedagogika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1).
- Hasan, M. M. (2012). Analisis Kesulitan Membaca Siswa Kelas Iii Sdn 3 Tuladenggi Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. *Skripsi*, Universitas Negeri Gorontalo
- Iskandarwassid & Sunendar, D. 2013. Strategi Pembelajaran Bahasa Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Kusumawardani, Cindy T. (2019). Peningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Media Pop-Up Kelompok B Tk Negeri Pembina Jagoi Babang. 2(8), 88-95.
- Ningtiyas, I. W., Siregar, N., Shalahuddin, (2020). Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Pada Pembelajaran Tematik Kelas 1 Di MI AlMunawwaroh Kota Jambi. *Jurnal UIN Sulthan Thaha Saifuddin*

Jambi

<http://repository.uinjambi.ac.id/4892/>

- Nuraini, R. Z ., Nugraha, Fajar., Mahendra, H. H. Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1462-1470
- Oktaviani, U. D., Serani, G., & Etikustini, E. (2020). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Sub Tema Tugasku sebagai Umat Beragama pada Siswa Kelas II SD Negeri 06 Setapang Laut Ketungau Hilir. *Jurnal Kansasi*, 5(1), 9-20
- Oktaviani, U. D., Serani, G., & Etikustini, E. (2020). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Sub Tema Tugasku sebagai Umat Beragama pada Siswa Kelas II SD Negeri 06 Setapang Laut Ketungau Hilir. *Jurnal Kansasi*, 5(1), 9-20.
- Rahma, M., Dafit, R. (2021). Analisis kesulitan membaca permulaan siswa kelas 1 sekolah dasar. *Qalamuna-Jurnal Pendidikan, Sosial dan Agama*. 13(2) 397-410.
- Sukmadinata, N. (2011). Metode Penelitian Pendidikan. Remaja Rosadakarya.
- Windrawati, W. Solehun & Gafur, (2020). Analisis Faktor Penghambat Belajar membaca permulaan pada siswa kelas 1 SD Inpres 141 matamalagi kota sorong. *Jurnal Papeda*. 2(1), 2715-5110.